

**METAFORA PADA PEMBERITAAN COVID-19
OLEH MEDIA *ONLINE* CNN INDONESIA
TINJAUAN STILISTIKA**

Ulfa Maulia Rahmawati¹, Bakti Sutopo², Eny Setyowati³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI PACITAN

Email : ulfamaulia1111@gmail.com¹, bktsutopo@gmail.com², envines76@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, makna dan fungsi metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penyediaan data berupa metode simak. Kemudian dilanjutkan dengan teknik dasar berupa sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan tiga belas ranah sumber wujud metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia berupa: 1) tubuh manusia; 2) penyakit dan kesehatan; 3) binatang; 4) tanaman; 5) pembangunan; 6) mesin dan peralatan; 7) permainan dan olahraga; 8) uang dan transaksi ekonomi; 9) memasak dan makanan; 10) panas dan dingin; 11) cahaya dan kegelapan; 12) kekuatan, serta 13) arah dan gerakan. Selain itu juga terdapat empat fungsi penggunaan gaya bahasa metafora dalam pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia berupa 1) fungsi emotif; 2) fungsi konatif; 3) fungsi referensial; serta 4) fungsi puitik.

Kata Kunci: covid-19, fungsi, makna, media *online*, metafora.

Abstract: This study aims to describe the form, meaning and function of metaphors in the news of Covid-19 by CNN Indonesia online media. This research is a qualitative research with the method of providing data in the form of the observation method. Then proceed with basic techniques in the form of tapping and advanced techniques in the form of free-of-conversation listening (SBLC) techniques and note-taking techniques. The results showed that there were thirteen sources of metaphorical sources in the news of Covid-19 by CNN Indonesia online media in the form of: 1) the human body; 2) disease and health; 3) animals; 4) plants; 5) development; 6) machinery and equipment; 7) games and sports; 8) money and economic transactions; 9) cooking and food; 10) heat and cold; 11) light and darkness; 12) power, and 13) direction and movement. In addition, there are also four functions of using metaphorical language styles in reporting on Covid-19 by online media CNN Indonesia, namely 1) emotive functions; 2) conative functions; 3) referential functions; and 4) poetic functions.

Key Words: covid-19, function, meaning, online media, metaphor.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sifat bahasa yang dinamis selalu mengikuti perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dari munculnya fenomena bahasa akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Fenomena tersebut berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa dalam pemberitaan Covid-19 oleh media *online*.

Media *online* merupakan media pilihan masyarakat yang biasa digunakan untuk mengakses informasi berkaitan dengan pandemi Covid-19. Cara pengoperasiannya

mudah dan hanya membutuhkan sambungan internet. Seperti pendapat dari Romli (2012:34) yang menyatakan bahwa media *online* merupakan gabungan dari telekomunikasi dan multimedia yang menyajikan berita secara *online* di situs halaman web dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk memanfaatkannya.

Salah satu media *online* yang kredibel dan sudah terverifikasi secara administratif dan faktual oleh Dewan Pers yaitu media *online* CNN Indonesia. CNN (Cable News Network) merupakan sebuah stasiun televisi dan situs berita milik Trans Media yang bekerjasama dengan Turner Internasional yang menyajikan berita lokal maupun internasional dengan fokus berita yang meliputi, berita umum, bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. Media *online* CNN Indonesia juga secara konsisten menyajikan berita terkini pandemi Covid-19 sehingga menjadi salah satu media rujukan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Pada umumnya, untuk menarik minat pembaca, CNN Indonesia menggunakan gaya bahasa dalam judul dan isi berita. Kreasi dari setiap judul dan isi berita tersebut digunakan untuk mendukung makna yang dimaksud agar pembaca lebih memahami dan informasi tersampaikan. Berdasarkan pengamatan sementara dalam pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia, mengindikasikan adanya gaya bahasa metafora.

Metafora menurut Keraf (2008:139) merupakan analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Menurut pendapat Ratna (2008:181) metafora atau gaya bahasa perbandingan tidak semata-mata hanya digunakan dalam dunia sastra, namun bisa ke segala aspek bidang manusia. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Sumadiria (2006:43) yang memperbolehkan penggunaan metafora dalam jurnalistik sebagai bahasa variatif.

Lebih lanjut, metafora dalam pemberitaan Covid-19 bisa dijelaskan menggunakan teori dari Kovecses (2010:16) yang membagi metafora ke dalam tiga belas ranah sumber. Ranah sumber tersebut antara lain, 1) tubuh manusia seperti bagian kepala, bahu, tangan, kaki, tulang, punggung dll; 2) kesehatan dan penyakit, sumber ini masih menjadi salah satu bagian dari manusia; 3) binatang, sumber ekstrem untuk dijadikan sebuah perbandingan; 4) tanaman, digunakan untuk menunjukkan berbagai kegiatan misalnya makan atau kesenangan; 5) pembangunan, misalnya segala istilah yang berhubungan dengan kegiatan konstruksi misalnya kata tembok, genting dan lain-lain; 6) mesin dan

peralatan, yang digunakan untuk bekerja, bermain, bertarung dan untuk kesenangan; 7) permainan dan olahraga, kedua hal tersebut mempunyai hubungan dan keduanya mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mempunyai aturan yang berlaku; 8) uang dan transaksi ekonomi, sumber metafora yang dimaksud seperti menabung, menyimpan, investasi dan lain-lain; 9) memasak dan makanan, misalnya kata resep, bahan atau kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan memasak; 10) panas dan dingin, sebagai pengalaman dasar bagi manusia; 11) cahaya dan kegelapan juga termasuk pengalaman dasar bagi manusia; 12) kekuatan, sebuah gaya dari berbagai kekuatan yang mengakibatkan efek tertentu serta, 13) arah dan gerakan, suatu perubahan posisi yang berkaitan dengan arah seperti naik, turun, maju, mundur dan lain sebagainya.

Selanjutnya penggunaan metafora juga mempunyai fungsi. Fungsi tersebut berdasarkan fungsi bahasa menurut Jakobson dalam Soeparmo (2013:18) yang menyebutkan bahwa fungsi emotif untuk menyatakan suatu perasaan baik sedih, senang, terharu, khawatir dan lain-lain. Kemudian, fungsi konatif yang berfungsi mempengaruhi pikiran dan perilaku pembaca. Selanjutnya, fungsi referensial untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling, sehingga menjadi topik utama dalam pembicaraan. Terakhir, fungsi puitik untuk menyampaikan amanat atau pesan. Gaya bahasa metafora tersebut akan dibedah lebih lanjut menggunakan kajian stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji tentang gaya bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2014:172) yang membagi aspek-aspek stilistika yang leksikal, gramatikal, kohesi (metafora eksplisit dan metafora implisit), pemajasan, penyiasatan struktur serta citraan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia yang meliputi wujud dan makna metafora berdasarkan sumber serta fungsi penggunaan metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui wujud dan fungsi penggunaan metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kata atau kalimat yang mengindikasikan metafora. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer berupa berita yang diakses melalui laman resmi

www.cnnindonesia.com, dan data sekunder berupa buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penyediaan data berupa metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:5) metode simak merupakan cara yang dilaksanakan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya, metode ini menggunakan teknik dasar berupa teknik sadap. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat. Teknik ini merupakan kegiatan menyadap penggunaan bahasa, namun peneliti tidak ikut berpartisipasi ketika menyimak. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode agih dan padan. Selanjutnya hasil penelitian akan dipaparkan menggunakan metode penyajian informal agar hasil penelitian dapat disampaikan dan diuraikan dengan detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia menunjukkan ada tiga belas ranah sumber wujud metafora dan empat fungsi penggunaan metafora dalam pemberitaan. Data metafora yang ditemukan akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Data Wujud dan Fungsi Metafora pada Pemberitaan Covid-19 oleh Media Online CNN Indonesia

No	Data Metafora	Sumber Metafora	Fungsi Metafora	Data
1	Perawat menjadi salah satu <i>tulang punggung</i> pemerintah Indonesia dalam penanganan Covid-19	Tubuh Manusia	Konatif	1
2	Jurus Belajar Nadiem " <i>Lumpuh</i> " di Kaki Gunung Tambora	Kesehatan dan Penyakit	Emotif	2
3	Transformasi Wuhan, dari <i>Sarang</i> Corona Jadi Tempat Teraman	Binatang	Puitik	3
4	Hitam Corona di Indonesia, <i>Buah Sesumbar</i> Para Menteri Jokowi	Tanaman	Emotif	4
5	Menerka Otoritas yang Disinggung Jokowi Soal " <i>Tembok Tinggi</i> "	Pembangunan	Puitik	5
6	WHO: Mungkin Tidak Ada <i>Peluru Perak</i> untuk Corona	Mesin dan Peralatan	Puitik	6
7	Perawat dan <i>Nyanyian Kematian</i> di Balik Pandemi	Olahraga dan Permainan	Emotif	7
8	Ancaman Krisis di Balik Tumpukan Utang Negara Saat Pandemi	Uang dan Transaksi Ekonomi	Referensial	8

9	Rizieq Tolak Buka Hasil Swab karena Takut <i>Digoreng Buzzer</i>	Memasak dan makanan	Referensial	9
10	Api Semangat Melawan Corona dari K-Olahraga	Panas dan Dingin	Emotif	10
11	Mendung Corona di Panggung Broadway	Cahaya dan Keigelapan	Emotif	11
12	Bola Panas Corona Menggulung Nasib OB hingga Sopir Taksi	Kekuatan	Emotif	12
13	<i>Jatuh Bangun</i> India Tangani Pandemi Covid-19	Arah dan Gerakan	Referensial	13

Wujud Metafora pada Pemberitaan Covid-19 Berdasarkan Ranah Sumber

Wujud metafora menurut Kovecses dibagi menjadi tiga belas ranah sumber. Ranah sumber tersebut antara lain, 1) tubuh manusia; 2) penyakit dan kesehatan; 3) binatang; 4) tanaman; 5) pembangunan; 6) mesin dan peralatan; 7) permainan dan olahraga; 8) uang dan transaksi ekonomi; 9) memasak dan makanan; 10) panas dan dingin; 11) cahaya dan kegelapan; 12) kekuatan; dan 13) arah dan gerakan.

Sumber metafora yang pertama ialah tubuh manusia. Seperti pada data 1, “Perawat menjadi salah satu *tulang punggung* pemerintah Indonesia dalam penanganan Covid-19”. Metafora dalam kutipan berita tersebut, ditandai dengan penggunaan kata “tulang punggung”. Menurut KBBI “tulang punggung” merupakan kiasan untuk seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan. Hal ini digunakan untuk membandingkan, bahwa peran perawat sangat krusial, karena setiap hari harus berinteraksi langsung dengan pasien Covid-19. Sikap perawat yang demikian merupakan gambaran dari profesionalitas dan tanggung jawab yang patut dihargai karena totalitas perawat yang bersedia membantu pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19.

Selanjutnya, sumber metafora dari penyakit dan kesehatan ditemukan pada data 2, yaitu “Jurus Belajar Nadiem *“Lumpuh”* di Kaki Gunung Tambora”. Pada data tersebut terdapat ranah sumber yaitu lumpuh. Secara literal lumpuh menurut KBBI merupakan keadaan lemah dan tidak bertenaga atau tidak dapat bergerak lagi. Sedangkan ranah targetnya adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pemberitaan CNN Indonesia menjelaskan tentang kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tambora yang terpaksa diliburkan karena Kabupaten Bima masuk ke dalam zona merah Covid-19. Keadaan ini

sama halnya dengan keadaan lumpuh yang dialami oleh manusia. Sehingga menyebabkan terhalangnya melakukan suatu aktivitas karena keterbatasan.

Kemudian, sumber metafora dari binatang pada data 3 yaitu, “Transformasi Wuhan, dari *Sarang* Corona Jadi Tempat Teraman”. Metafora ditandai dengan ranah sumber berupa “sarang”. Sedangkan ranah target berupa kota Wuhan yang merupakan salah satu kota di daerah Hubei, China. Dari ranah sumber dan ranah target dalam pemberitaan Covid-19, metafora “sarang” digunakan untuk menunjukkan bahwa kota Wuhan di Provinsi Hubei, China menjadi tempat pertama kali ditemukan virus Corona. Namun setelah satu tahun kejadian tersebut, kini Kota Wuhan menjadi salah satu tempat yang nihil dari kasus Covid-19.

Sumber metafora selanjutnya yaitu tanaman. Metafora ini ditemukan pada data 4 yaitu, “Hitam Corona di Indonesia, *Buah Sesumbar* Para Menteri Jokowi”. Penggunaan metafora tersebut ditandai dengan ranah sumber “buah”, dan ranah target berupa perkataan. Menurut KBBI merupakan bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik. Dalam konteks pemberitaan, penggunaan metafora “buah” mempunyai makna yang negatif. Metafora ini digunakan untuk menjelaskan tentang hasil perkataan para menteri di Indonesia yang membuat candaan tentang virus Corona. Sikap yang terkesan menyepelekan akhirnya membawa dampak buruk bagi pemerintah sehingga penanganan Covid-19 dinilai kurang maksimal.

Kemudian metafora dari sumber pembangunan. Metafora ini ditemukan pada data 5, “Menerka Otoritas yang Disinggung Jokowi Soal “*Tembok Tinggi*””. Metafora tersebut ditandai dengan ranah sumber berupa “tembok”. Sedangkan ranah target merupakan kepentingan suatu lembaga negara. Dalam konteks pemberitaan, metafora “tembok” digunakan karena memiliki fitur yang sama dengan ranah target berupa kepentingan suatu lembaga negara. Hal ini dijelaskan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo, yang menyebutkan agar semua lembaga negara tidak mementingkan ego dan keuntungan masing-masing di tengah pandemi.

Metafora juga bersumber dari mesin dan peralatan. Seperti pada data 6, “WHO: Mungkin Tidak Ada *Peluru Perak* untuk Corona”, yang ditunjukkan dengan ranah sumber berupa “peluru perak”, dan ranah target berupa solusi untuk pandemi Covid-19. Peluru menurut KBBI diartikan sebagai barang tajam yang berasal dari timah, besi atau

logam yang digunakan untuk mengisi patron dan dilepaskan dengan senjata api. Dalam konteks pemberitaan, penggunaan metafora “peluru perak” mempunyai konsep yang sama dengan solusi yang efektif pada saat pandemi Covid-19. Namun, isi pemberitaan menjelaskan tentang WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa mungkin tidak solusi yang efektif untuk bisa mengakhiri pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa Covid-19 disamakan dengan sesuatu hal yang berbahaya sehingga kemungkinan tidak ada solusi yang benar-benar efektif untuk melawannya.

Selanjutnya metafora dari sumber permainan dan olahraga. Metafora ini ditemukan pada data 7, “Perawat dan *Nyanyian Kematian* di Balik Pandemi”. Metafora tersebut ditandai dengan ranah sumber yaitu “nyanyian kematian”. Kata “nyanyian” termasuk pada metafora permainan karena “nyanyian” merupakan permainan olah vokal. Dalam konteks pemberitaan, ranah sumber berupa “nyanyian kematian” digunakan untuk menjelaskan ranah target berupa kesedihan perawat yang setiap hari harus berinteraksi dengan pasien Covid-19. Tidak jarang banyak pasien yang meninggal karena terbatasnya fasilitas alat pernafasan. Selain itu perawat juga khawatir dengan risiko tertular Covid-19 dari pasien saat merawat.

Kemudian, metafora sumber uang dan transaksi ekonomi dapat dilihat dari data 8 yakni, “Ancaman Krisis di Balik *Tumpukan Utang* Negara Saat Pandemi”. Metafora dalam kalimat tersebut ditandai dengan ranah sumber yaitu “tumpukan utang”. Dalam konteks pemberitaan, penggunaan metafora ini digunakan untuk menjelaskan tentang kepemilikan utang negara yang cukup besar. Salah satu penyebabnya adalah pendapatan pajak yang terhambat dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan negara berisiko mengalami krisis.

Sumber metafora lainnya yaitu memasak dan makanan. Seperti pada data 9, “Rizieq Tolak Buka Hasil Swab karena Takut Digoreng Buzzer”. Metafora dalam data tersebut ditunjukkan dengan ranah sumber yaitu “digoreng”. Dalam konteks pemberitaan, kata “digoreng” bermakna suatu aktivitas yang membuat suatu fakta dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Sehingga kata “digoreng” mengandung kekhawatiran terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat menerima informasi.

Kemudian metafora sumber dari panas dan dingin. Metafora ini ditemukan pada

data 10, “Api Semangat Melawan Corona dari K-Olahraga”. Metafora pada data tersebut ditunjukkan pada ranah sumber yaitu “api”. Sesuai konteks pemberitaan, maka ranah sumber “api” digunakan untuk menjelaskan ranah target berupa semangat. Kedua hal tersebut memiliki konsep yang sama, karena semangat merupakan kekuatan batin yang berupa kegembiraan atau gairah. Konsep perasaan ini disamakan dengan “api” yang mempunyai sifat panas dan berkobar. Sehingga tercipta perasaan harapan dan optimisme untuk mengakhiri pandemi Covid-19.

Selanjutnya metafora yang bersumber dari cahaya dan gelap, seperti pada data 11, “Mendung Corona di Panggung Broadway”. Ranah sumber dalam metafora tersebut ditunjukkan pada kata “mendung”. Secara literal, mendung menurut KBBI merupakan keadaan langit yang agak gelap karena tertutup awan. Secara konteks pemberitaan, maka kata “mendung” disamakan dengan kesan sedih yang tercipta akibat Covid-19. Hal ini berdasarkan pengalaman indera penglihatan manusia, yang menunjukkan bahwa mendung membuat sinar matahari tidak terlihat. Sama halnya dengan Covid-19 yang membuat panggung Broadway sepi dari penonton dan terpaksa ditutup.

Kemudian metafora sumber kekuatan. Metafora ini terdapat pada data 12, “Bola Panas Corona Menggulung Nasib OB hingga Sopir Taksi”. Pada kalimat tersebut, metafora ranah sumber ditandai pada kata “menggulung”. Dalam konteks pemberitaan Covid-19 metafora “menggulung” digunakan untuk menjelaskan ranah target berupa nasib sejumlah pekerja seperti pegawai kebersihan hingga sopir terancam kehilangan pekerjaan akibat Covid-19.

Sumber metafora terakhir yaitu arah dan gerakan. Metafora ini terdapat pada data 13, “*Jatuh Bangun* India Tangani Pandemi Covid-19”. Metafora tersebut ditandai dengan ranah sumber “jatuh bangun”, dan ranah target berupa perjuangan India dalam menangani pandemi. Dalam konteks pemberitaan, metafora “jatuh bangun” dipilih karena dianggap sama dengan perjuangan India dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mulai dari usaha penyediaan fasilitas berupa tabung oksigen hingga bantuan untuk orang-orang melakukan isolasi secara mandiri. India juga pernah disebutkan menjadi episentrum Corona di dunia karena kasus positif Covid-19 yang sangat banyak.

Fungsi Metafora pada Pemberitaan Covid-19

Setelah mengetahui wujud dan makna penggunaan metafora pada pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia, maka diketahui fungsi penggunaan metafora tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan empat fungsi metafora yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial dan fungsi puitik yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Fungsi pertama yaitu fungsi emotif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, senang, kesal, marah, khawatir, gembira dan perasaan lainnya.. Fungsi emotif dalam pemberitaan Covid-19 ditunjukkan pada data nomor 2, 4, 7, 10, 11 dan 12. Pada beberapa data tersebut fungsi emotif yang digunakan cenderung ingin menyampaikan perasaan sedih dan prihatin dari beberapa pihak yang terdampak langsung dengan pandemi Covid-19 seperti tenaga kesehatan dan pelaku ekonomi.

Kemudian, fungsi konatif dalam pemberitaan Covid-19 terdapat pada data nomor 1 yang digunakan untuk memengaruhi pikiran dan perilaku seseorang agar lebih menghormati perawat dan tenaga kesehatan lainnya, yang telah berperan penting dalam penanganan Covid-19. Pengaruh ini dapat berkaitan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan dan tidak bersifat egois dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Selanjutnya, fungsi referensial sebagai fungsi yang digunakan untuk membicarakan suatu permasalahan dan ditempatkan pada prioritas utama dalam komunikasi tersebut. Fungsi referensial ditemukan pada data nomor 8, 9 dan 13. Pada data tersebut fungsi referensial ditandai dengan pembahasan topik baik lokal maupun internasional yang masih berhubungan dengan Covid-19

Fungsi terakhir yaitu fungsi puitik yang digunakan untuk memberikan amanat kepada pembaca. Fungsi ini ditemukan pada data nomor 3, 5, 6. Penggunaan fungsi puitik pada beberapa kutipan berita tersebut mengarah kepada amanat agar semua elemen masyarakat Indonesia baik pemerintah, tenaga kesehatan, pelaku ekonomi, dan rakyat saling tolong-menolong dan tidak bersifat egois dalam menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu sikap menghargai juga berperan penting agar pandemi Covid-19 cepat berakhir.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa metafora dalam pemberitaan Covid-19 oleh media *online* CNN Indonesia digunakan untuk menunjukkan cara pandang masyarakat tentang Covid-19. Hal ini berkaitan dengan wujud metafora dari tiga belas ranah sumber yang mencitrakan Covid-19 sebagai suatu hal yang liar dan berbahaya. Kemudian penggunaan metafora dalam pemberitaan Covid-19 juga mempunyai fungsi emotif, konatif, referensial dan puitik. Dari keempat fungsi tersebut, metafora cenderung digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca agar lebih menumbuhkan perasaan optimis dalam menghadapi Covid-19.

SARAN

Penelitian ini masih terbatas pada analisis gaya bahasa metafora dengan menggunakan kajian stilistika. Lebih lanjut, penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan menggunakan kajian ilmu lain seperti kajian semantik. Penelitian ini juga masih kurang ditunjang dengan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kovecses, Zoltan. 2010. *Introducing Metaphor*. New York: Oxford University Press.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2008. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soeparmo. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sumadiria, Haris. AS. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.